

Diterima : 9-12-2021

Revisi : 15-12-2021

Dipublikasi : 25-12-2021

UPAYA PEMERTAHANAN BAHASA AREK SUROBOYO

Namira Choirani Fajri

UIN Walisongo Semarang

Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah

Pos-el: namira.c@walisongo.ac.id

Abstract

The era of the industrial revolution 4.0 brings convenience to accelerate and expand the distribution of information. For regional languages, this situation can not only be seen as a challenge but also an opportunity. The application of regional languages as a communication tool as well as a marker was captured as an opportunity by one of the regional information accounts, Asli Suroboyo. Among the Instagram accounts based on regional information, AsliSuroboyo is one of the accounts that survives with its trademark, namely using the Javanese dialect of Arek as a medium of communication. The purpose of this study is to describe the efforts to maintain the Javanese dialect of Arek on the AsliSuroboyo Instagram account. The method used is a qualitative descriptive method with primary data sources coming from uploads and captions on Suroboyo's original Instagram account, while secondary data is obtained from a literature study on related topics. The data were analyzed descriptively to examine the relationship between uploads and captions used in the AsliSuroboyo account with efforts to maintain the Javanese dialect of Arek. The results of the study show that the AsliSuroboyo account consistently uses the Javanese dialect of Arek as a medium of communication. The use of Javanese dialect of Arek can not only be interpreted as an effort to maintain language as a communication tool, but can also be used as a means of showing regional identity. Through these efforts, followers of the AsliSuroboyo Instagram account can also feel attached and can introduce their regional identity to a wider scope.

Keywords: native suroboyo, Javanese dialect, Instagram, language defense, industrial revolution 4.0.

Abstrak

Era revolusi industri 4.0 membawa kemudahan untuk mempercepat dan memperluas persebaran informasi. Bagi bahasa daerah, keadaan ini tidak hanya dapat ditangkap sebagai tantangan melainkan juga peluang. Pemberlakuan bahasa daerah sebagai alat komunikasi sekaligus penciri ini ditangkap sebagai peluang oleh salah akun informasi kedaerahan yaitu AsliSuroboyo. Di antara akun instagram berbasis info kedaerahan, AsliSuroboyo merupakan salah satu akun yang bertahan dengan ciri khasnya, yaitu menggunakan bahasa jawa dialek arek sebagai media komunikasinya. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya pemertahanan bahasa Jawa

dialek arek di akun instagram AsliSuroboyo. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer yang berasal dari unggahan serta takarir di akun Instagram asli suroboyo, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka topik terkait. Data dianalisis secara deskriptif untuk menelaah keterkaitan unggahan serta takarir yang digunakan di akun AsliSuroboyo dengan upaya pemertahanan bahasa Jawa dialek arek. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa akun AsliSuroboyo konsisten menggunakan bahasa jawa dialek arek sebagai media komunikasinya. Penggunaan bahasa Jawa dialek arek ini tidak hanya dapat dimaknai sebagai paya pemertahanan bahasa sebagai alat komunikasi, melainkan juga dapat digunakan sebagai sarana menunjukkan jati diri kedaerahan. Melalui upaya tersebut, pengikut akun instagram AsliSuroboyo pun dapat merasa memiliki keterikatan dan dapat mengenalkan jati diri kedaerahannya pada ruang lingkup yang lebih luas.

Kata Kunci: *aslisuroboyo, bahasa jawa dialek arek, instagram, pemertahanan bahasa, revolusi industri 4.0.*

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 selalu dikaitkan dengan fenomena ditinggalkannya identitas kedaerahan. Era perubahan ini membawa dampak yang positif dalam hal penyebaran informasi, tetapi selalu dianggap sebagai penyebab memudarnya budaya daerah. Kendati demikian, hadirnya revolusi industri memang tidak dapat dihindari. Revolusi industri telah terjadi empat kali (Davies et al., 2019). Oleh sebab itu, strategi untuk mempertahankan budaya daerah di tengah revolusi industri harus memperoleh perhatian.

Salah satu budaya yang terancam terkikis karena gempuran revolusi industri 4.0 adalah bahasa daerah. Berdasarkan data yang diperoleh tahun 2015, Indonesia memiliki 742 bahasa dengan rincian 737 bahasa merupakan bahasa aktif. Dua di antara lima bahasa yang tidak aktif bahkan sudah tidak memiliki penutur asli dan sisanya menunggu waktu kepunahan (Campbell, 2008). Ada beberapa faktor yang ditengarai sebagai penyebab kepunahan bahasa daerah. Faktor alamiah yang sulit dihindari antara lain adalah bencana alam, penggunaan bahasa mayoritas, komunitas bahasa yang bilingual atau multilingual, pengaruh globalisasi, migrasi, dan perkawinan antaretnis. Selain

faktor alamiah, ada pula faktor non-alamiah, yaitu kurangnya penghargaan terhadap bahasa daerah, kurangnya intensitas pemakaian bahasa daerah, ekonomi, dan pengaruh penggunaan bahasa Indonesia (Tondo, 2009). Sebagai salah satu faktor non-alamiah, ekonomi yang juga berkaitan dengan revolusi industri, disebut sebagai salah satu penyebab pergeseran bahasa daerah di Indonesia (Sumarsono; Partana, 2002). Berkaitan dengan hal tersebut revolusi industri, salah satunya teknologi, pun kerap kali dikaitkan dengan ancaman bagi kepunahan bahasa daerah (Ambarita, 2019).

Di sisi lain, akun @aslisuroboyo tidak menangkap keadaan ini sebagai ancaman.

Sebaliknya, akun @aslisuroboyo yang merupakan produk hasil revolusi industri 4.0 justru menjadikan bahasa daerah sebagai kekuatannya. Akun @aslisuroboyo merupakan akun instagram yang dikelola oleh Arek Surabaya untuk mempromosikan daerahnya. Akun ini memiliki 1 juta pengikut dan telah mengunggah 11,8 ribu foto (terhitung tanggal 30 Juli 2021). Berkat kegigihan dan inovasi yang dilakukan oleh akun ini, @aslisuroboyo tidak hanya menjadi media promosi daerah, tetapi juga sebagai media partner bisnis. Akun ini memiliki keunikan, yaitu selalu menggunakan bahasa Jawa dialek Arek dalam setiap unggahannya. Bahasa Jawa dialek Arek Surabaya memang telah dianggap sebagai warisan jati diri (Triyanto, 2012), hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Surabaya memiliki kecintaan dan loyalitas yang tinggi pada bahasanya.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penggunaan bahasa Jawa dialek Arek Surabaya di akun instagram @aslisuroboyo. Tanpa disadari, penggunaan bahasa Jawa dialek Arek Surabaya ini juga menjadi upaya pemertahanan bahasa Jawa dialek Arek. Penggunaan bahasa Jawa dialek Arek Surabaya di sini juga berkaitan dengan penonjolan identitas diri sebagai Arek Surabaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pemilihan akun @aslisuroboyo berkaitan dengan kekonsistenan akun ini dalam menggunakan bahasa Jawa dialek Arek Surabaya dalam setiap unggahannya. Data diperoleh dari unggahan akun

@aslisuroboyo di instagram. Fokus pada penelitian ini adalah bentuk bahasa yang digunakan oleh pengelola akun @aslisuroboyo dalam berkomunikasi. Bahasa ini juga menunjukkan sebuah identitas yang menjadi penciri akun tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kekhasan bahasa daerah justru ditangkap sebagai peluang bukan penghalang. Faktor loyalitas penutur dapat mengalahkan faktor ekonomi. Akun @aslisuroboyo justru memiliki daya saing dan daya jual di kalangan masyarakat. Lewat penggunaan bahasa Jawa dialek Arek Surabaya, akun @aslisuroboyo dapat menunjukkan rasa kekerabatan di antara penuturnya. Akun ini menjadi ruang virtual pertemuan penutur bahasa Jawa dialek Arek yang ingin membangkitkan memori kolektif atau berkomunikasi dengan saudara sebahasa di ruang yang lebih luas: ruang maya. Hal ini menjawab tujuan utama penelitian ini, yaitu menunjukkan upaya yang dapat dilakukan agar revolusi industri dan pemertahanan bahasa dapat berjalan beriringan.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini berfokus pada strategi pemertahanan bahasa daerah yang dilakukan oleh akun instagram @aslisuroboyo. Di tengah modernisasi, ancaman pergeseran bahasa daerah ditampik oleh akun @aslisuroboyo. Akun instagram @aslisuroboyo tidak lantas mengikuti arus modernisasi dengan menggunakan bahasa asing, tetapi justru menggunakan bahasa Jawa dialek Arek Surabaya sebagai

kekuatan dan penunjuk identitas. Pergeseran bahasa selalu dikaitkan dengan faktor migrasi, ekonomi, dan pendidikan. Berdasarkan penelitian Sumarsono dan Partana (2002) ketiga faktor tersebut berpengaruh pada pergeseran bahasa. Faktor ekonomi yang berkaitan dengan industrialisasi menurut Sumarsono dan Partana (2002) merupakan salah satu penyebab pergeseran bahasa. Menanggapi hasil penelitian tersebut, penelitian ini berusaha memberikan opsi yang menunjukkan bahwa bahasa daerah juga dapat menunjang faktor ekonomi. Bahasa daerah dapat menjadi alat meningkatkan ekonomi suatu daerah dan tidak selalu menjadi faktor penghambat.

Topik terkait upaya pemertahanan bahasa melalui media telah beberapa kali dilakukan. Adanya penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa media tidak menghambat pertumbuhan bahasa, tetapi juga dapat menyuburkan penggunaan bahasa. Salah satu penelitian yang membahas upaya pemertahanan bahasa dilakukan oleh Suciartini (2018). Dalam penelitiannya, Suciartini membahas tentang pemertahanan bahasa Bali dalam parodi "Hai Puja". Berdasarkan penelitian ini, Suciartini (2018) memaparkan bahwa ada faktor sosiolinguistik yang mempengaruhi pemertahanan bahasa Bali dalam parodi "Hai Puja". Faktor sosiolinguistik tersebut mempengaruhi loyalitas terhadap bahasa Ibu, sikap bahasa golongan muda, dan penggunaan media sosial yang sesuai dengan penggunaan zaman (Suciartini, 2018).

Penelitian Suciartini (2018) tidak fokus pada strategi yang digunakan pada konten parodi "Hai Puja" untuk pemertahanan bahasa Bali, melainkan berfokus pada isi video parodi "Hai Puja". Oleh sebab itu, penelitian ini menawarkan pandangan dari sisi internal kebahasaan yang berkaitan dengan strategi pemertahanan bahasa daerah. Faktor linguistik yang dipaparkan oleh Suciartini (2018) dalam penelitiannya digunakan sebagai salah satu pijakan untuk mengetahui indikator penunjang pemertahanan bahasa daerah.

Akun @aslisuroboyo telah beberapa kali menjadi objek kajian. Salah satunya dilakukan oleh Antika (2014). Dalam penelitiannya, Antika (2014) memaparkan tentang variasi bahasa yang digunakan pada akun twitter @aslisuroboyo. Berdasarkan penelitiannya, diperoleh kesimpulan bahwa akun @aslisuroboyo menggunakan variasi berbagai bahasa, mulai bahasa Jawa, bahasa Indonesia, Inggris, Jerman, hingga Arab (Antika, 2014). Dari segi dialek, akun @aslisuroboyo konsisten menggunakan bahasa Jawa dialek Arek Surabaya. Dari penelitian Antika (2014) ini dapat diketahui kekonsistenan akun @aslisuroboyo dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2021 untuk terus menggunakan bahasa Jawa dialek Arek Surabaya. Penelitian Antika (2014) hanya berfokus pada variasi bahasa yang digunakan. Melihat peluang dan kekonsistenan akun @aslisuroboyo tersebut maka penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian lanjutan dari penelitian Antika (2014). Hal ini dikarenakan penelitian ini membahas unggahan akun

@aslisuroboyo di instagram, bukan twitter. Selain itu, penelitian ini juga membuih topik pemertahanan bahasa yang dilakukan oleh akun @aslisuroboyo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Melalui metode ini, data yang berupa kata-kata atau gambaran ciri data akurat dikumpulkan. Ada tiga tahapan dalam metode ini, yaitu metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian analisis data (Djajasudarma, 2006). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari unggahan akun instagram @aslisuroboyo. Pemilihan akun instagram @aslisuroboyo berkaitan dengan strategi yang mereka terapkan untuk promosi. Strategi tersebut adalah penggunaan bahasa Jawa dialek Arek Surabaya. Selanjutnya, data dikumpulkan dari unggahan akun instagram @aslisuroboyo selama masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat mulai tanggal 3-25 Juli 2021. Masa ini dipilih karena pada masa PPKM Darurat kegiatan jual-beli, publikasi informasi, dan hiburan terbatas pada ruang maya. Berkaitan dengan keadaan tersebut maka fungsi akun @aslisuroboyo dapat dilihat kebermanfaatannya serta dapat terlihat pula strategi dan respons masyarakat pada unggahan instagram mereka.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak dan mengamati penggunaan bahasa pada unggahan instagram akun @aslisuroboyo. Data akun @aslisuroboyo dikelompokkan berdasarkan kategori konten

dan dipilih sampel untuk masing-masing kategori. Selanjutnya sampel tersebut dianalisis dari sudut pandang penggunaan bahasa dan sosiolinguistik. Pada tahap simak ini, peneliti memperhatikan peristiwa kebahasaan yang terjadi di dalam dan di luar dirinya (Kesuma, 2007; Sudaryanto, 1993). Hasil analisis data dipaparkan secara informal. Pemaparan secara informal yang dimaksudkan di sini adalah menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993). Penggunaan kata-kata biasa ini bertujuan agar paparan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil sampel unggahan akun @aslisuroboyo selama masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di Indonesia. Masa PPKM berlangsung pada tanggal 3-25 Juli 2021. Selama masa PPKM Darurat, akun instagram @aslisuroboyo tercatat mengunggah 93 foto. Adapun 95 unggahan tersebut dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu: (1) informasi/berita, (2) iklan, (3) intermeso, (4) sudut surabaya.

Informasi Surabaya

Selama kurun waktu 3-25 Juli 2021, akun instagram @aslisuroboyo telah mengunggah 22 foto yang berisikan informasi terkini. Adapun akun instagram @aslisuroboyo mengunggah informasi atau berita yang diperoleh melalui liputan tim mereka maupun hasil unggah ulang dari berita nasional. Berikut adalah salah satu unggahan akun instagram

@aslisuroboyo yang dapat informasi.
dikategorikan sebagai

Data 1



Gambar 1. Unggahan akun instagram @aslisuroboyo 6 Juli 2021

Terjemahan bahasa Indonesia:

Untuk yang belum dan ingin vaksin, hari ini (6 Juli 2021) Dinas Kesehatan Surabaya mengadakan vaksin di Gelora 10 Nopember Tambaksari sampai jam 14:00 WIB (kalau bisa datang sebelum jam 2 siang). Vaksin GRATIS cukup menunjukkan KTP Surabaya. Ditambah personel yang dikerahkan di sini banyak, yaitu 500 tenaga kesehatan & 300 relawan.

Jadi yang ingin vaksin segera ke sini, Rek!

Data (1) merupakan unggahan yang dikategorikan sebagai informasi yang diliput oleh tim akun @aslisuroboyo. Unggahan tersebut menginformasikan tentang vaksin yang diselenggarakan di Kota Surabaya. Tercatat unggahan yang menjadi data (1) mendapat 66.101 penyuka dan 1.986 komentar terhitung pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 09.47.

Unggahan ini menggunakan campuran leksikon bahasa Indonesia yaitu pada kata *vaksin*, *personel*, *kesehatan*, dan *relawan*. Kata *vaksin* artinya adalah bibit penyakit yang sudah dilemahkan dan digunakan untuk vaksinasi (KBBI, 2021). Kata *vaksin* merupakan kata benda ragam kedokteran dan fisiologi. Penggunaan kata *vaksin* pada takarir di atas berkaitan dengan belum adanya padanan bahasa Jawa yang tepat untuk

mengutarakan *vaksin* karena kata *vaksin* tergolong pada istilah kedokteran yang baru.

Selain kata *vaksin*, data (1) juga menggunakan leksikon berbahasa Indonesia lainnya, yaitu *personel*. Kata *personel* artinya adalah pegawai, anak buah, awak (KBBI, 2021). Dalam kasus ini, kata *personil* menerangkan *tenaga kesehatan* dan *relawan*. Sedangkan kata *relawan* merupakan bentuk tidak baku dari kata *sukarelawan* yang artinya orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (KBBI, 2021). Kata berbahasa Indonesia yang digunakan pada takarir data (1) merupakan kata yang belum memiliki padanan dalam bahasa Jawa atau sudah memiliki padanan dalam bahasa Jawa tetapi lebih padanan tersebut tidak umum digunakan. Penggunaan bahasa Indonesia pada takarir tersebut bertujuan agar pembaca dapat

memahami dengan mudah teks dan pesan yang ingin disampaikan.

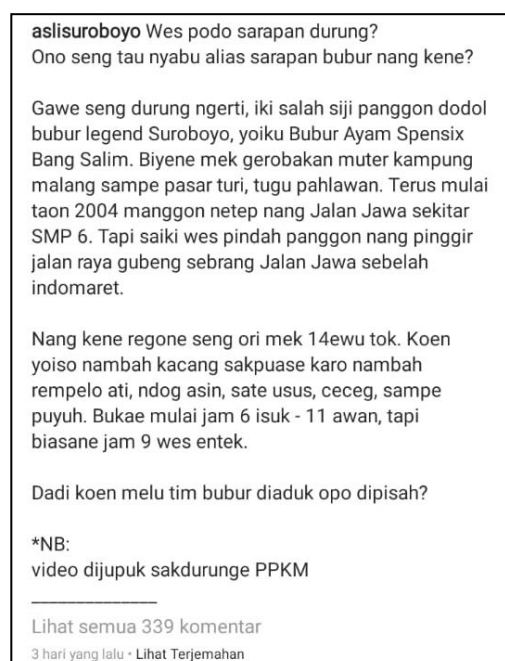
Data (1) juga menggunakan bahasa Jawa dialek Arek yang khas Surabaya. Penggunaan tersebut ditunjukkan dari beberapa kata yang digunakan dalam takarir, yaitu *nunjukno*, *dikerahno*, dan *Rek*. Bahasa Jawa dialek Arek yang digunakan di Surabaya memiliki ciri khas, yaitu adanya bahasa Indonesia yang diserap secara langsung ke bahasa Jawa. Pada data (1) penulis takarir menggunakan kata *nunjukno*. Kata tersebut merupakan serapan dari kata berbahasa Indonesia *menunjukkan* yang diserap menjadi *nunjukno*. Selain itu, penulis takarir juga menggunakan kata *dikerahno* yang diserap dari kata berbahasa Indonesia, yaitu *dikerahkan*. Dalam bahasa Jawa standar, *dikerahkan* memiliki padanan kata dalam bahasa Jawa, yaitu *dikerigake* (Poerwadarminta, 1939). Namun, alih-alih menggunakan bahasa Jawa standar, penulis takarir pada akun instagram menggunakan kata

dikerahno yang menunjukkan ciri khas bahasa Jawa dialek Arek Surabaya. Selain dua kata tersebut, data (1) juga menggunakan kata *Rek*. Orang Surabaya lebih sering menggunakan partikel "*rèk*" sebagai ciri khas mereka. Partikel ini berasal dari kata "*arèk*", yang dalam dialek Surabaya menggantikan kata "*bocah*" (anak) dalam bahasa Jawa standar.

Iklan

Akun instagram @aslisuroboyo tidak hanya digunakan sebagai media informasi, melainkan juga media promosi atau pengiklanan. Hal ini terlihat dari 95 unggahan selama masa PPKM Darurat berlangsung, 36 di antaranya merupakan iklan. Adapun iklan yang mendominasi pada akun instagram @aslisuroboyo adalah iklan makanan, kemudian disusul dengan iklan jasa, aplikasi, properti, dan sekolah. Berikut salah satu iklan yang diunggah pada akun instagram @aslisuroboyo.

Data 2



Gambar 2. Unggahan akun instagram @aslisuroboyo 6 Juli 2021

Terjemahan bahasa Indonesia:

Sudah sarapan, belum?

Ada yang pernah “nyabu” alias sarapan bubur di sini?

Untuk yang belum tahu, ini salah satu tempat jual bubur legendaris Suroboyo, yaitu Bubur Ayam Spensix Bang Salim. Dulunya hanya berjualan dengan gerobak mengitari kampung malang sampai pasar turi, tugu pahlawan. Kemudian, mulai tahun 2004 menetap di Jalan Jawa sekitar SMP 6, tetapi sekarang sudah berpindah tempat di pinggir Jalan Raya Gubeng seberang Jalan Jawa di samping indomaret. Di sini harga yang ori(ginal) hanya 14 ribu saja. Kamu juga bisa menambahkan kacang sepuasnya dan menambahkan ati ampela, telur asin, sate usus, ceceg, sampai puyuh. Bukanya mulai jam 6 pagi - 11 siang, tetapi biasanya jam 9 sudah habis.

Jadi kamu ikut tim bubur diaduk atau dipisah?

*NB:

Video diambil sebelum PPKM.

Data (2) merupakan unggahan yang dikategorikan sebagai iklan. Pada unggahan yang mengiklankan makanan ini, video ini memperoleh 137.074 penayangan dan mendapatkan 339 komentar (terhitung pada 26 Juli 2021 pukul 10.01). Pada takarir yang digunakan di data (2) terdapat campur kode dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Data (2) menggunakan kata berbahasa Inggris, yaitu *legend* dan *ori*, serta bahasa Indonesia, yaitu kata *diaduk* dan *dipisah*.

Kata *legend* pada data (2) berasal dari bahasa Inggris yang artinya *legenda*. Kata *legend* kerap kali digunakan dalam percakapan. Sama halnya dengan kata *ori* pada data (2). Kata *ori* merupakan kependekan dari kata berbahasa Inggris, yaitu *original*. Dalam bahasa Indonesia kata *original* dapat diterjemahkan menjadi kata *orisinal*. Namun, kata *orisinal* masih belum umum digunakan dalam percakapan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis takarir lebih memilih menggunakan kata yang berasal dari Inggris.

Selain kata yang berasal dari bahasa Inggris, data (2) juga menggunakan kata berbahasa Jawa dialek Arek Surabaya. Kata

tersebut adalah *sebrang* dan *koen*. Kata *sebrang* dipengaruhi oleh bahasa Indonesia, yaitu *seberang*. Sebab, padanan bahasa Jawa untuk kata *seberang* adalah *sabrang* (Poerwadarminta, 1939). Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Jawa dialek Arek Surabaya yang digunakan dalam takarir unggahan instagram @aslisuroboyo dipengaruhi oleh bahasa Indonesia.

Data (2) menggunakan kata sapaan khas Surabaya, yaitu *koen*. Kata *koen* artinya adalah *kamu*. Kata *koen* tidak terdapat dalam bahasa Jawa standar. Kata *koen* apabila disesuaikan dengan bahasa Jawa standar dapat digantikan dengan kata *kowe*. Namun, dalam tuturan bahasa Jawa dialek arek Suroboyo, penggunaan kata *koen* merupakan ciri khas dan penunjuk identitas sebagai Arek Suroboyo.

Intermeso

Sebagai upaya meningkatkan interaksi dengan pengikut, akun instagram @aslisuroboyo juga mengunggah konten yang berisikan intermeso. Tercatat sejumlah 16 unggahan pada akun instagram @aslisuroboyo dapat dikategorikan sebagai intermeso. Konten-konten ini berisi tweet celetukan admin @aslisuroboyo

dan konten-konten yang sedang tren. Adanya konten intermeso ini bertujuan untuk memancing pengikut baru dan mempererat kekerabatan dengan pengikut

lama. Berikut merupakan salah satu unggahan akun @aslisuroboyo yang dapat dikategorikan sebagai intermeso.

Data 3



Gambar 3. Unggahan akun instagram @aslisuroboyo 11 Juli 2021

Terjemahan bahasa Indonesia:

(Gambar) Tidak bisa mencium dan tidak ada rasa, belum tentu positif Covid-19, bisa saja itu hanya dianggap teman.

(Takarir) Coba tandai yang hanya dianggap teman, kumpul dulu sini.

Data (3) merupakan unggahan yang dikategorikan sebagai intermeso. Dalam unggahan tersebut, akun instagram @aslisuroboyo mengunggah ulang *tweet* dari akun twitter mereka. Terhitung pada 26 Juli 2021 pukul 10.13 unggahan tersebut disukai oleh 45.186 orang dan mendapat 1.569 komentar dari pengikutnya. Dalam unggahan tersebut, baik dari gambar maupun takarir, akun @aslisuroboyo menggunakan campur kode dan bahasa Jawa dialek Arek Surabaya.

Penggunaan bahasa selain Jawa yang digunakan dalam unggahan tersebut meliputi penggunaan kata yang disadur dari bahasa Indonesia dan Inggris. Pertama, kata *positif* yang terdapat pada tangkapan layar tweet akun @aslisuroboyo. Kata *positif* belum dimuat dalam kamus bahasa Jawa *Bausastra*. Kata *positif* artinya adalah *pasti, tegas, tentu*. Belum adanya padanan kata *positif* dalam bahasa Jawa melatarbelakangi penggunaan kata tersebut dalam unggahan akun @aslisuroboyo.

Selain penggunaan kata berbahasa Indonesia, data (3) juga menggunakan kata berbahasa Inggris, yaitu *tag*. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya *menandai*. Namun, kata *tag* pada takarir data (3) diartikan sebagai tandai, bukan *menandai*. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris pada data (3) tidak disesuaikan standar dan mengacu pada kebiasaan komunikasi Arek Surabaya.

Pada data (3) juga menunjukkan penggunaan bahasa Jawa dialek Arek Surabaya yang khas. Kata tersebut adalah *nyium* dan *mek*. Kata *nyium* menyerap dari bahasa Indonesia *mencium*. Kata berakar dari kata *cium* yang artinya sentuh dengan bibir atau hidung. Kata tersebut menunjukkan bahwa unggahan yang digunakan dalam instagram @aslisuroboyo

Data 4

menggunakan bahasa serapan langsung yang menjadi ciri khas dalam percakapan Arek Surabaya. Selain itu takarir pada data (3) memuat kata *mek*. Dalam bahasa Jawa standar, kata *mek* ditulis dengan *mung* yang merupakan singkatan dari kata *namung* (Poerwadarminta, 1939).

Sudut Surabaya

Tidak dapat dipungkiri, akun instagram @aslisuroboyo merupakan akun yang digunakan untuk menyorot keindahan Surabaya sekaligus membentuk citra kota tersebut. Oleh karena itu, akun instagram @aslisuroboyo pun secara rutin menghadirkan konten yang berkaitan dengan sudut Kota Surabaya. Tercatat, dalam kurun waktu 3-25 Juli 2021 terdapat 20 konten yang berkaitan dengan sudut Kota Surabaya.



Gambar 4. Unggahan akun instagram @aslisuroboyo 22 Juli 2021

Terjemahan bahasa Indonesia:

(Gambar)

Di Surabaya, aku bisa bertemu dengan...

(Takarir)

Antara Surabaya, aku, dan kamu. Hanya di Kota Surabaya ini aku bisa bertemu dengan...

Tandai temanmu, *sepikanmu* (re: orang yang kamu dekati), pacarmu, atau mantanmu (kalau berani)

Data (4) merupakan salah satu unggahan yang berupa konten tentang "Sudut Surabaya". Salah satu tujuan dari akun instagram @aslisuroboyo adalah mempublikasikan tentang keindahan Kota Surabaya. Unggahan yang menjadi data (4) di atas disukai oleh 26.451 pengikut dan memperoleh 1.370 komentar terhitung pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 10.19. Unggahan tersebut memuat gambar tugu bambu runcing yang menjadi salah satu sudut ikonik Kota Surabaya yang juga merupakan Kota Pahlawan.

Pada data (4) terdapat kata yang merupakan bahasa slang yang diserap dari bahasa Inggris, yaitu kata *sepikanmu*. Kata *sepikanmu* berasal dari kata *speak* yang artinya *berbicara*. Dalam konteks ini, *sepikanmu* sama artinya dengan *gebetan* atau seseorang yang sedang ditaksir atau disukai. Penggunaan kata ini menunjukkan bahwa bahasa Jawa dialek Arek Surabaya memiliki keunikan dalam menyerap kata. Hal inilah yang justru ditonjolkan oleh akun @aslisuroboyo untuk menunjukkan identitas ke-Surabayaan. Sama dengan data (3), pada data 4 juga menggunakan kata *mek* alih-alih menggunakan bahasa Jawa standar, yaitu *mung*. Selain kata *mek*, takarir pada data (4) juga menggunakan kata *nang*. Kata *nang* dalam bahasa Jawa standar dipadankan dengan kata *ning* (Poerwadarminta, 1939).

Pemertahanan Bahasa Akun Instagram @aslisuroboyo

Akun instagram @aslisuroboyo secara konsisten menggunakan bahasa Jawa dialek Arek Surabaya dalam unggahannya. Berbagai konten yang diunggah akun ini, mulai dari konten informasi, iklan, intermeso, dan sudut Surabaya tetap didominasi bahasa Jawa dialek Arek. Kendati masih menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam unggahannya, jumlah penggunaan bahasa Jawa sangat minim. Adapun kata berbahasa selain Jawa digunakan karena belum memiliki padanan dalam bahasa Jawa atau kata tersebut lebih lazim digunakan. Penggunaan bahasa selain bahasa Jawa ini bertujuan agar para pembaca masih dapat memahami secara utuh tuturan dan menghindari kesalahpahaman.

Gambar 5. Komentar pada unggahan akun instagram @aslisuroboyo pada tanggal 22 Juli 2021.

Interaksi pada kolom komentar di atas timbul karena akun @aslisuroboyo menggunakan takarir yang berupa pertanyaan. Pengikut instagram @aslisuroboyo pun menjawab pertanyaan dari takarir dengan menggunakan

Bahasa Jawa dialek Arek Surabaya masih mendominasi di akun @aslisuroboyo. Penggunaan leksikon khas bahasa Jawa dialek Arek Surabaya ditunjukkan dari kata sapaan yang digunakan, yaitu *Rek* dan *koen*. Leksikon *Rek* dan *koen* merupakan kata yang menunjukkan identitas Arek Surabaya. Adanya leksikon *Rek* dan *koen* dapat menunjukkan komunikasi fatis khas budaya Arek Surabaya. Kedua leksikon ini merepresentasikan Arek Surabaya yang ceplas-ceplos (Faraba, 2019). Penggunaan dua leksikon yang berfungsi fatis tersebut memiliki fungsi untuk menunjukkan kekerabatan. Dari sini, dapat diketahui bahwa akun instagram @aslisuroboyo berusaha menonjolkan jati diri sebagai Arek Surabaya untuk menarik perhatian pengikutnya. Keberhasilan strategi akun @aslisuroboyo dalam membangkitkan ketertarikan pengikut dapat terlihat pada interaksi di kolom komentar berikut.

bahasa Jawa dialek Arek Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa pengikut akun instagram @aslisuroboyo juga bangga menggunakan bahasa Jawa dialek Arek Surabaya.

Selain kata sapaan yang



berfungsi fatis, akun @aslisuroboyo juga menggunakan leksikon khas Arek Surabaya lain. Leksikon tersebut merupakan kata serapan dari bahasa selain Jawa yang kemudian diserap langsung ke dalam bahasa Jawa dan bukan merupakan bahasa Jawa standar. Adapun leksikon tersebut adalah kata *nunjukno*, *dikerahno*, *sebrang*, dan *sepikanmu*. Leksikon *nunjukno*, *dikerahno*, dan *sebrang* merupakan hasil serapan dari bahasa Indonesia, sedangkan leksikon *sepikanmu* berasal dari bahasa Inggris. Leksikon-leksikon tersebut menunjukkan kekhasan bahasa Jawa dialek Arek Surabaya dalam percakapan sehari-hari.

Leksikon berbahasa Jawa dialek Arek Surabaya lain yang tidak terdapat pada bahasa Jawa standar adalah *mek* dan *nang*. Bahasa Jawa standar memiliki padanan dengan nilai rasa yang sama untuk mewakili dua leksikon tersebut, yaitu *mung* dan *ning*. Namun, akun @aslisuroboyo menggunakan leksikon *mek* dan *nang* karena dalam komunikasi sehari-hari Arek Suroboyo kedua kata tersebut lebih sering digunakan. Penggunaan leksikon ini juga turut berkontribusi untuk menonjolkan identitas Arek Surabaya pada unggahan akun instagram @aslisuroboyo.

Interaksi jual beli merupakan salah satu ihwal yang dapat memunculkan pemilihan kode, baik alih kode, campur kode, maupun variasi tunggal kode (Widianto & Rahmania, 2021). Dalam hal ini, akun @aslisuroboyo yang melakukan praktik promosi dalam unggahannya menggunakan variasi bahasa yang beragam. Dalam suatu masyarakat, wajar apabila terjadi variasai bahasa karena adanya diglosia dan dwibahasa maupun multibahasa. Fenomena multibahasa inilah yang kemudian memunculkan pilihan bahasa yang unik pada masing-

masing masyarakat saat berkomunikasi (Fishman, 2013). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa akun @aslisuroboyo tidak menutupi identitas kedaerahan mereka dan justru menjadikan identitas kedaerahan tersebut sebagai penciri yang memperkuat. Identitas kedaerahan pada akun @aslisuroboyo ditunjukkan melalui penggunaan bahasa Jawa dialek Arek Surabaya. Penggunaan bahasa Jawa dialek Arek Surabaya tidak membuat akun ini memiliki popularitas rendah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Satmata (2016) 73.33% responden menyatakan akun @aslisuroboyo telah memberikan informasi yang sesuai harapan. Selain itu, berdasarkan data di atas, akun @aslisuroboyo juga memiliki pengikut yang loyal ditunjukkan dari jumlah penyuka foto dan pengirim komentar pada setiap unggahannya.

Akun @aslisuroboyo membangkitkan semangat loyalitas terhadap bahasa daerah kepada para pengikutnya. Semangat ini juga dapat mendorong pengikutnya untuk tidak malu menunjukkan identitas kedaerahannya dari bahasa yang digunakan. Dari sisi ekonomi, bahasa Jawa dialek Arek Surabaya juga dapat menjadi salah satu faktor yang menarik perhatian calon konsumen. Industrialisasi yang sudah menjamur di Surabaya justru tidak menjadikan mereka malu untuk berbahasa daerah, tetapi justru dengan bangga memunculkan identitas kedaerahannya. Kebanggaan ini mendorong kemunculan rasa persaudaraan yang juga dapat melahirkan dampak positif dari sisi ekonomi. Akun @aslisuroboyo telah membuktikan bahwa bahasa daerah dapat digunakan sebagai peluang untuk menghadapi persaingan di tengah marahnya

industrialisasi. Bahasa daerah merupakan kekuatan tersembunyi yang dapat menjadi senjata untuk bergerak menghadapi revolusi industri 4.0. Antara teknologi, ekonomi, dan jati diri yang ditunjukkan dari loyalitas penggunaan bahasa daerah dapat menjadi satu kesatuan yang memperkuat dan bukan menjadi penghalang.

Simpulan

Akun @aslisuroboyo merupakan bukti bahwa bahasa daerah bukanlah penghalang dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Penggunaan bahasa daerah yang unik justru menjadi salah satu kekuatan dan penciri. Bahasa Jawa dialek Arek Surabaya yang memiliki perbedaan dengan bahasa Jawa standar sengaja ditampakan oleh akun @aslisuroboyo. Usaha ini menunjukkan bahwa loyalitas terhadap bahasa daerah menjadi salah satu strategi @aslisuroboyo untuk membentuk jati diri. Dari kesamaan bahasa dan jati diri inilah muncul rasa persaudaraan antara akun @aslisuroboyo dengan pengikutnya. Berbekal kesamaan rasa tersebut, akun @aslisuroboyo dapat bertahan dan menjadi salah satu platform publikasi serta promosi yang terkuat di Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, E. (2019). *Ancaman Kepunahan Bahasa-Bahasa Daerah di Era Globalisasi-Sebab-Musabab*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22542.61761>
- Antika, S. (2014). *Variasi Bahasa pada Akun Twitter @aslisuroboyo: Suatu Kajian Sociolinguistik*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Campbell, L. (2008). *Ethnologue: Languages of the world*. JSTOR.
- Davies, R. B., Liebman, B. H., & Tomlin, K. (2019). Trade liberalization in services: Investor responses to NAFTA's cross-border trucking provisions. *Journal of International Trade and Economic Development*, 28(8), 935-959. <https://doi.org/10.1080/09638199.2019.1610473>
- Djajasudarma, T. F. (2006). *Metode linguistik: Ancangan metode penelitian dan kajian*.
- Faraba, K. S. A. (2019). *Kesantunan dan komunikasi fatis sapaan masyarakat budaya arek pada akun instagram: kajian pragmatik*. UNS (Sebelas Maret University).
- Fishman, J. A. (2013). *Current Multilingualism: Contribution to The Sociology of Language*. Boston: Walter de Gruyter.
- KBBI, T. P. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Kesuma, T. M. J. (2007). *Pengantar (metode) penelitian bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1939). *Baoesastra Djawa*. JB Wolters.
- Satmata, R. (2016). *Pengaruh Akun Instagram "Aslisuroboyo" Terhadap Peningkatan*

- Informasi Kota
Surabaya. Stikosa-
AWS.
- Suciartini, N. N. A. (2018).
Eksistensi Bahasa Bali
Di Ranah Milenial
(Studi Kasus
Kemunculan Parodi
Hai Puja). *Kamaya:
Jurnal Ilmu Agama*,
1(2), 134-150.
- Sudaryanto. (1993). *Metode
dan aneka teknik analisis
bahasa: Pengantar
penelitian wahana
kebudayaan secara
linguistis*. Duta
Wacana University
Press.
- Sumarsono; Partana.
(2002). *Sosiolinguistik*.
Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.
- Tondo, H. (2009).
Kepunahan bahasa-
bahasa daerah: faktor
penyebab dan
implikasi
etnolinguistis. *Jurnal
Masyarakat Dan
Budaya*, 11(2), 277-296.
- Trijanto, E. K. (2012).
Bahasa Jawa Dialek
Surabaya Warisan Jati
Diri Masa Lalu, Kini,
dan Kelak. *Mabasan*,
6(1).
<https://doi.org/10.26499/mab.v6i1.220>
- Widianto, E., & Rahmania,
S. A. (2021). Strategi
Interaksi antara
Penjual dan Pembeli
di Kawasan Makam
Sunan Kudus: Kajian
Alih dan Campur
Kode Ranah
Perdagangan. *Jurnal
Membaca Bahasa Dan
Sastra Indonesia*, 6(1).